

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DISTRIK BIAK KOTA**

**Maryana Nap, Beatus Mendelson Laka, Naftali Meokbun**

\* Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Biak

---

### **Keyword:**

*Improvement  
Social Studies Learning  
Outcomes*

---

### **ABSTRACT**

*The purpose of the study was to determine the process of improving learning outcomes and the difficulties encountered by the teacher in an effort to improve social studies learning outcomes of students of SD Inpres Samofa. The research method used was descriptive qualitative research. The results showed that the process of improving learning outcomes carried out by the teacher has carried out aspects of learning which include (1) pre-learning which is to determine the readiness of students in following learning activities, (2) activities to open learning including beginning with prayer, giving greetings and giving direction, (3) these activities include checking the readiness of students, delivering subject matter, (4) closing including evaluating the material that students have learned well.*

---

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui proses peningkatan hasil belajar dan kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa siswa SD Inpres Samofa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses peningkatan hasil belajar yang dilakukan oleh guru telah melakukan aspek pembelajaran yang meliputi (1) pra-pembelajaran yaitu untuk mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, (2) kegiatan untuk membuka pembelajaran termasuk dimulai dengan doa, memberi salam dan memberi arahan, (3) kegiatan ini meliputi memeriksa kesiapan siswa, menyampaikan materi pelajaran, (4) menutup termasuk mengevaluasi materi yang telah dipelajari siswa dengan baik.

Email penulis:

maryananap@gmail.com\*laka  
mendelso@gmail.com

---

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan wadah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan dapat tercipta sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Peningkatan kualitas sumber daya manusia jauh lebih mendesak untuk direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global.

Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Di era globalisasi ini, program pembelajaran seakan-akan belum dapat memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini

terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas terlihat tegang dan membosankan. Guru sibuk menyampaikan materi tanpa mau tau tentang siswanya paham atau tidak.

Menurut Lester D. Crow and Alice Crow (2007: 4) "*intruction is a modification of behavior accompanying growth processes that are brought about trough adjustment to tensions initiated trough sensory stimulation*". (Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang diiringi dengan proses pertumbuhan yang ditimbulkan melalui penyesuaian diri terhadap keadaan lewat rangsangan atau dorongan).

Menurut Frederick Y. Mc. Donald dalam bukunya Educational Psychology mengatakan: "*Education is a process or an activity, which is directed at producing desirable changes into the behavior of human beings*". (Pendidikan adalah suatu proses atau aktifitas yang menunjukkan perubahan yang layak pada tingkah laku manusia).

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah mengikuti proses belajar, yang ditunjukkan dengan nilai hasil tes atau angka hasil tes yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Secara umum, Sardiman (2001:20) menyatakan bahwa belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Selanjutnya, prestasi belajar tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal (faktor dari luar).

Hal ini dapat dijelaskan sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (2010: 54-72) sebagai berikut: 1) Faktor internal, yang meliputi: faktor jasmaniah yaitu; faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis yaitu, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, dan faktor kelelahan yaitu; kelelahan jasmani dan rohani (bersifat psikis).

Guru juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar berhubungan dengan siklus atau proses pembelajaran yang telah dilaksanan dan diketahui melalu hasil belajar siswa tersebut. Dengan demikian, untuk memperoleh hasil pembelajaran yang diharapkan, guru sebagai kreator harus selalu berusaha mencari, merancang, mendesain dan menerapkannya model pembelajaran baru berdasarkan teori-teori dan pengalamannya dengan tujuan meningkatkan ilmu siswa itu sendiri. Sehingga terjadinya komunikasi yang intensif antara siswa dengan guru akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. (Sujarwo, 2012).

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti telah melakukan pengamatan pendahuluan pada siswa kelas V SD Inpres Samofa Biak terkhususnya pada mata pelajaran IPS, peneliti menemukan bahwa banyak siswa yang beranggapan bahawa pendidikan IPS kurang memiliki kegunaan yang besar bagi siswa dibandingkan dengan pendidikan IPS dan Matematika. Hal ini dibenarkan oleh guru saat peneliti melakukan wawancara dengan ibu "NR" Sehingga peneliti berinisiatif untuk menggali lebih mendalam dengan melakukan penelitian dengan judul: "Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Inpres Samofa Kabupaten Biak Numfor".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif analitik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah, 1). Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang keadaan wilayah aktifitas penduduk termasuk lokalisasi. 2) Wawancara yakni dilakukan untuk melengkapi data kuesioner. Dengan mengajukan pertanyaan kepada

responden untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang diteliti. 3) Angket Respon untuk melihat respon siswa berhubungan dengan bagaimana peran dalam peningkatan hasil belajar siswa. Hasil analisis data menggunakan Skala Likert terhadap data .

hasil angket dengan menghitung persentase item pernyataan dan dianalisis. Selanjutnya data hasil angket dideskripsikan dengan menggunakan rumus yang sudah diadaptasi sebagai berikut: (Arikunto, 2003).

$$\% \text{ Respon} = \frac{\text{Skor Jawaban Siswa}}{\text{Jawaban Maksimal}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Observasi

Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Februari 2018 dengan subjek wawancara adalah guru mata pelajaran IPS (Nelce Rumabar) yang selaku wali kelas V. Dari data hasil wawancara Ibu Nelce Rumabar mengungkapkan bahwa beliau telah mengabdikan di SD Inpres, selama 1 tahun. Dalam kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran dalam mengajar, Ibu Nelce selalu menggunakan media gambar atau alat peraga dan metode pendekatan dimana siswa memiliki peran yang aktif. Dalam Meningkatkan prestasi Belajar siswa. Ibu Nelce selalu melakukan pendekatan dengan orang tua untuk membahas keadaan siswa di kelas. Beliau juga mengatakan bahwa pentingnya peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu guru sebagai petugas sosial pelajar ilmunan dan orang tua kedua bagi siswa. Dan gurulah yang mampu member rasa nyaman atau aman kepada peserta didiknya.

### 2. Hasil Analisa Angket Respons Siswa

Hasil analisa angket respon siswa yang dibagikan pada tanggal 26 Februari 2018. Dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa kelas V SD Inpres Samofa Biak, didapat hasil yang akan dilihat di tabel berikut :

**Tabel. 1.1**

**Pada saat pelajaran IPS berlangsung saya selalu mengikuti dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan penjelasan guru**

Alternatif Jawaban	F	Skala Likert	Nilai
a. Selalu	15	4	60
b. Sering	9	3	27
c. Kadang-kadang	6	2	12
d. Tidak pernah	0	1	0
Jumlah	3		99
			$99 / 100 \times 100\% = 99\%$

**Sumber: Analisis data kuisisioner, tahun 2018**

Berdasarkan tabel 1.1 diatas didapat bahwa sebanyak 15 siswa atau sebesar 60 menjawab selalu mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan penjelasan guru, sebanyak 9 siswa atau sebesar 27 menjawab sering mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan penjelasan guru, sebanyak 6 siswa atau sebesar 12 menjawab kadang-kadang dan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 0. Maka dari hasil tersebut siswa rata-rata menjawab selalu atau 60% dengan kesimpulan bahwa siswa mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan penjelasan guru.

**Tabel 1.2**

**Apakah guru pernah memberikan pertanyaan secara langsung kepada siswa tentang pelajaran yang diajarkan**

Alternatif Jawaban	F	Skala Likert	Nilai
a. Selalu	15	4	60
b. Sering	9	3	27
c. Kadang-kadang	6	2	12
d. Tidak pernah	0	1	0
Jumlah	26		99
			$99 / 100 \times 100\% = 99\%$

*Sumber: Analisis data SD Inpres, tahun 2018*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas didapat bahwa sebanyak 15 siswa atau sebesar 60 menjawab selalu memberikan pertanyaan secara langsung kepada siswa tentang pelajaran yang diajarkan, sebanyak 9 siswa atau sebesar 27 menjawab sering memberikan pertanyaan secara langsung kepada siswa tentang pelajaran yang diajarkan., sebanyak 6 siswa atau sebesar 12 menjawab kadang-kadang dan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 0. Maka dari hasil tersebut siswa rata-rata menjawab selalu atau 99% dengan kesimpulan bahwa guru memberikan pertanyaan secara langsung kepada siswa tentang pelajaran yang diajarkan.

**Tabel 1.3**

**Apakah guru pernah memberikan tugas kepada siswa**

Alternatif Jawaban	F	Skala Likert	Nilai
a. Selalu	16	4	64
b. Sering	7	3	21
c. Kadang-kadang	7	2	14
d. Tidak pernah	0	1	0
Jumlah	26		99
			$99 / 100 \times 100\% = 99\%$

*Sumber: Analisis data SD Inpres, tahun 2018*

Berdasarkan tabel 1.3 diatas didapat bahwa sebanyak 16 siswa atau sebesar 64 menjawab selalu guru memberikan tugas kepada siswa, sebanyak 7 siswa atau sebesar 21 menjawab sering guru memberikan tugas kepada siswa, sebanyak 7 siswa atau sebesar 14 menjawab kadang-kadang dan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 0. Maka dari hasil tersebut siswa rata-rata menjawab selalu atau 99% dengan kesimpulan bahwa guru memberikan tugas kepada siswa.

**Tabel 1.4**

**Apakah guru selalu memberikan motivasi untuk mendorong/memotivasi anda agar lebih giat/rajin belajar supaya dapat menggapai cita-cita anda**

Alternatif Jawaban	F	Skala Likert	Nilai
a. Selalu	16	4	64
b. Sering	7	3	21
c. Kadang-kadang	7	2	14
d. Tidak pernah	0	1	0
Jumlah	26		99

			$99 / 100 \times 100\% =$ 99%
--	--	--	----------------------------------

**Sumber: Analisis data SD Inpres, tahun 2018**

Berdasarkan tabel 1.4 diatas didapat bahwa sebanyak 16 siswa atau sebesar 64 menjawab selalu guru memberikan motivasi untuk mendorong/memotivasi siswa agar giat dalam belajar untuk menggaai cita-cita, sebanyak 7 siswa atau sebesar 21 menjawab sering guru memberikan motivasi untuk mendorong/memotivasi siswa agar giat dalam belajar untuk menggaai cita-cita, sebanyak 7 siswa atau sebesar 4 menjawab kadang-kadang dan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 0. Maka dari hasil tersebut siswa rata-rata menjawab selalu atau 99% dengan kesimpulan bahwa guru memberikan motivasi untuk mendorong/memotivasi siswa agar giat dalam belajar untuk menggaai cita-cita.

**Tabel 1.5**

**Apakah guru pernah membuat kelompok diskusi untuk menyelesaikan suatu pelajaran**

Alternatif Jawaban	F	Skala Likert	Nilai
a. Selalu	16	4	64
b. Sering	7	3	21
c. Kadang-kadang	7	2	14
d. Tidak pernah	0	1	0
Jumlah	26		99
			$99 / 100 \times 100\% =$ 99%

**Sumber: Analisis data SD Inpres, tahun 2018**

Berdasarkan tabel 1.5 diatas didapat bahwa sebanyak 16 siswa atau sebesar 64 menjawab selalu guru membuat kelompok diskusi untuk menyelesaikan suatu pelajaran, sebanyak 7 siswa atau sebesar 21 menjawab sering guru membuat kelompok diskusi untuk menyelesaikan suatu pelajaran, sebanyak 7 siswa atau sebesar 21 menjawab kadang-kadang dan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 0. Maka dari hasil tersebut siswa rata-rata menjawab sering atau 99% dengan kesimpulan bahwa guru membuat kelompok diskusi untuk menyelesaikan suatu pelajaran.

### 3. Pembahasan

Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses peningkatan hasil belajar dan kesulitan-kesulitan apa yang ditemukan guru dalam upaya peningkatan hasil belajar IPS siswa SD Inpres Samofa. Untuk itu dalam Bab IV ini akan dibahas mengenai hasil penelitian sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam hal ini akan dibahas mengenai dua aspek pokok. Pertama, mengenai Proses Peningkatan hasil belajar. Kedua, masalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam upaya peningkatan hasil belajar IPS di SD Inpres Samofa Biak.

#### 1. Proses Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar merupakan fokus perhatian dalam rangka memperbaiki kualitas sumber daya manusia (SDM). Berbagai permasalahan dan tantangan masih dihadapi penyelenggara pendidikan di Indonesia, khususnya jenjang sekolah dasar (SD). Kenyataan membuktikan bahwa pendidik di Indonesia masih tertinggal jauh dengan

Negara-negara lain. Dikarenakan kurangnya ketersediaan media pembelajaran maupun metodenya, apalagi SD didaerah terpencil guru hanya mengandalkan sepenuhnya pada buku paket yang bersumber dari Dinas Pendidikan yang jumlahnya terbatas. Sesuai dengan kenyataan tersebut, peran guru SD sebagai pembimbing sangatlah dibutuhkan karena usia anak-anak SD adalah usia yang masih mudah untuk diarahkan. Setiap siswa khususnya disekolah dasar memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya, disamping persamaannya.

Perbedaan menyangkut kapasitas intelektual, ketrampilan, motivasi, persepsi, sikap, kemampuan, minat, latar belakang kehidupan dalam keluarga dan lain-lain. Perbedaan ini cenderung akan mengakibatkan adanya perbedaan pula dalam belajar setiap murid baik dalam kecepatan belajarnya maupun keberhasilan yang dicapai siswa itu sendiri. Berdasarkan kondisi yang diamati selama ini pada kelas IV SD Inpres Samofa, sebagian besar siswa terlihat pasif, beberapa siswa cenderung lebih bersifat acuh atau bermain, berbicara dengan siswa lain dalam mengikuti mata pelajaran IPS yang terkesan berisi materi yang cukup banyak. Metode pembelajaran IPS yang umumnya digunakan oleh guru kelas selama ini adalah metode ceramah monoton yang mengandalkan dikte dan siswa mencatat.

## **2. Kesulitan yang ditemukan oleh guru**

Kurangnya inovasi media penunjang pembelajaran merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran sebab guru hanya mengandalkan buku ajar dalam menyampaikan materi dan berbagai konsep, dan sangat jarang menggunakan alat atau media untuk memperlihatkan secara konkret tentang materi yang telah dipelajari. Hal tersebut dapat mengakibatkan siswa tidak aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran selanjutnya. Kurangnya motivasi belajar siswa juga berakibat pada hasil belajar yang relatif rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa semester genap tahun ajaran 2017/2018 adalah 60% atau belum mencapai 65% berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal di SD Inpres Samofa yang ditetapkan.

Menurut Yamin (2012 :85) dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu motivasi *ekstrinsik* dan motivasi *intrinsik*. Motivasi *ekstrinsik* merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya. Motivasi ini bukanlah tumbuh dari dalam diri tetapi merupakan dorongan dari luar diri seseorang. Sedangkan motivasi *intrinsik* merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa proses belajar siswa dan proses mengajar guru merupakan keterpaduan yang memerlukan pengaturan dan perencanaan yang seksama sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa akan dapat tumbuh dan terpelihara apabila proses mengajar guru dilaksanakan secara bervariasi, antara lain dengan bantuan media pembelajaran. Media gambar merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran ini, guru menampilkan berbagai gambar yang berkaitan dengan materi, kemudian gambar tersebut dijelaskan baik dalam bentuk penjelasan singkat maupun dalam bentuk cerita. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran yang terdapat pada kurikulum dapat tercapai.

### 3. Proses Pembelajaran IPS di Kelas

Proses pembelajaran IPS di kelas diperoleh dari hasil observasi yang berhubungan dengan ruang (tempat), kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa yakni pada kelas V SD Inpres Samofa. Observasi pembelajaran IPS di kelas dilakukan pada tanggal 13 dan 20 Februari 2018. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengamatan terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Motivasi belajar dalam diri siswa akan menentukan apakah siswa akan telibat secara aktif dalam proses pembelajaran? maka peneliti melakukan observasi di kelas dalam proses pembelajaran. Dalam hasil observasi sebelum guru memulai pelajaran, guru terlebih dahulu menanyakan kembalikan tugas yang telah diberikan kepada, dan guru juga menanyakan kembali topik atau pembahasan yang sudah dia ajarkan pada pertemuan sebelumnya dan dalam proses pembelajaran siswa sangat bersemangat atau antusias dalam menerima pelajaran.

Bagi seorang guru sebagai pendidik manfaat motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

Motivasi yang memungkinkan timbulnya persaingan yang sehat antara siswa akan membangkitkan *self-competition* dengan jalan menimbulkan perasaan puas terhadap prestasi yang mereka capai dan ini sangat penting bagi siswa. Menurut Sardiman (2011 : 73), istilah motivasi berpangkal dari kata "*motif*" yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan motivasi dalam pembelajaran siswa sangat besar sebagai penggerak siswa untuk belajar. Jika tidak ada motivasi untuk belajar dalam diri siswa, maka siswa tersebut tidak akan bersemangat dalam proses belajar mengajar, peserta didik juga tidak akan terdorong untuk melakukan aktivitas tertentu dalam proses pembelajaran tersebut.

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku". Sutikno (2013 :69) menjelaskan bahwa di dalam proses belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Mc. Donald dalam Sardiman (2011:73), mengemukakan bahwa "motivasi adalah perubahan energi dalam diri siswa yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa melalui media yang digunakan pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Inpres. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Inpres Samofa yang berjumlah 30 siswa. Dalam penelitian ini adalah Pembagian angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan media Gambar dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Samofa. Dalam pembelajaran merupakan tindakan atau perilaku guru dalam mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sikap dan perilaku seorang guru menjadi contoh atau suri teladan bagi orang-orang yang ada di sekitarnya, khusus siswa-siswinya di dalam kelas dan masyarakat pada umumnya. Ucapan seorang guru penuh dengan nilai-nilai kebenaran, perilakunya

menunjukkan perilaku yang santun bagi lingkungannya, dan sikapnya menunjukkan kasih sayang bagi sesama. Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam memberdayakan siswanya. Contohnya guru selalu membeikan tugas kepada siswa hal ini dapat dibuktikan pada tabel 4.1 siswa 89% guru selalu memberikan tugas kepada siswa, selalu memberikan tugas kepada siswa hal ini akan membuat siswa lebih giat dalam belajar.

Guru adalah sosok yang harus ditiru oleh siswa karena guru sebagai panutan dan teladan bagi murid-muridnya, guru punya peranan penting dalam mengatasi kesulitan belajar dalam. Seperti yang telah di ungkapkan dalam hasil wawancara guru selalu melakukan pendekatan dengan orang tua karena melakukan pendekatan dengan orang tua hal dapat berpengaruh langsung kepada siswa dalam kaitanya orang tua dapat mengetahui keadaan dan prestasi belajar siswa di sekolah.

Bagi guru yang ada di SD Inpres Samofa tidak ada kesulitan-kesulitan ditemukan guru dalam upaya peningkatan hasil belajar IPS siswa di SD Inpres Samofa karena guru yang mengajar di SD Inpres Samofa sudah mengabdikan cukup lama sehingga peserta didik sudah begitu nyaman dengan para guru yang ada di sekolah tersebut. Peran guru dalam memotivasi siswa, guru adalah pendidik yang harus memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dan dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk dan individu yang sanggup berdiri sendiri. Peran guru adalah upaya mengoptimalkan mutu pendidikan sangat didukung peranan dari guru, yaitu peranan akademik, demonstrator pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan juga sebagai evaluator.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini yaitu :

1. Proses peningkatan hasil belajar yang dilakukan yaitu guru telah melaksanakan aspek pembelajaran yang diantaranya (1) pra pembelajaran yaitu untuk mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, (2) kegiatan membuka pembelajaran diantaranya mengawali dengan doa, memberikan salam dan memberikan arahan, (3) kegiatan ini diantaranya adalah mengecek kesiapan siswa, menyampaikan materi pelajaran, (4) penutup diantaranya melakukan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari peserta didik dengan baik.
2. Bagi guru yang ada di SD Inpres Samofa tidak ada kesulitan-kesulitan ditemukan guru dalam upaya peningkatan hasil belajar IPS siswa di SD Inpres Samofa karena guru yang mengajar di SD Inpres Samofa sudah mengabdikan cukup lama sehingga peserta didik sudah begitu nyaman dengan para guru yang ada di sekolah tersebut.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Frederick Y. Mc. Donald, 2007. *Educational Psychology*, Tokyo: Overseas Publication LTD.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Yamin, Martinis. 2012. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jambi: Referensi (GP Press Group)